JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DAN CYBER BULLYING DI SDN 38 KOTA BENGKULU

Rindy Balincha*[1], Imelia Okta Rama Yanti[2], Muntahanah[3]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: * rindybalincha12@gmail.com, imeliaokta235@gmail.com, muntahanah@umb.ac.id

ABSTRAK

Bullying dan cyber bullying adalah masalah yang serius yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik para siswa di sekolah dasar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dilakukan program sosialisasi pencegahan bullying di SDN 38 Kota Bengkulu, khususnya pada siswa kelas V B, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap saling menghargai antar siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan melibatkan tim KKN, guru pendamping, dan kepala sekolah, terdapat tiga langkah pokok yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, serta penilaian. Metode yang diterapkan mengedepankan pendekatan partisipatif, meliputi presentasi interaktif, pemutaran video animasi edukatif dari YouTube dan diskusi kelompok, edukasi perilaku bullying melalui simulasi langsung, serta refleksi pribadi dengan media gambar tubuh dari Canva. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, catatan refleksi pribadi, dan wawancara singkat dengan guru kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya Pengembangan wawasan siswa tentang jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, dan cara pencegahannya. Siswa juga lebih berani mengungkapkan pengalaman pribadi, terutama dalam bentuk ejekan, dan mulai menunjukkan perubahan sikap dalam berinteraksi sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan diharapkan ini dapat menjadi langkah pertama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersahabat, dan bebas dari tindakan bullying.

Kata Kunci: bullying, cyber bullying, sekolah dasar, sosialisasi, kkn.

I. PENDAHULUAN

SD Negeri 38 Kota Bengkulu terletak di Jalan Batang Hari, Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan pemerintah daerah dan sejak tahun 2016 telah memperoleh akreditasi A dari BAN-SM, yang menandakan bahwa institusi ini telah memenuhi standar nasional pendidikan dan mampu menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kuala Alam, Kelurahan Tanah Patah, di mana SDN 38 menjadi satu-satunya sekolah dasar. Selain

keterbatasan institusi pendidikan lain di daerah tersebut, lokasi ini dipilih karena siswa tingkat SD merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap bullying baik melalui ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik. Kini dengan penetrasi teknologi digital yang semakin luas, mereka juga berpeluang menjadi korban cyber bullying. Oleh karena itu, upaya preventif sejak dini sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mengenali bentuk-bentuk bullying, tetapi juga berani mencegah atau melaporkannya.

Kondisi ini selaras dengan fenomena yang terjadi secara nasional. Perundungan atau bullying merupakan bentuk kekerasan yang terus menjadi perhatian serius di lingkungan pendidikan. Tindakan ini dapat timbul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, dan sosial, maupun digital (cyber bullying) yang menyebabkan penderitaan psikologis dan sosial bagi korbannya (Agisyaputri et al., 2023) Berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

(KPAI), permasalahan perundungan di lingkungan sekolah tetap menjadi sebuah risiko besar bagi anak-anak dan remaja. Bentuk kekerasan yang paling umum terjadi meliputi bullying fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). (Indah & Manihuruk, 2024)

Meningkatnya akses terhadap teknologi digital turut memunculkan bentuk baru dari kekerasan, yaitu cyber bullying. Melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, pelaku dapat dengan mudah mengintimidasi, merendahkan, atau mempermalukan orang lain di ruang maya (Audrey Afralia et al., 2024) Anonimitas pengguna internet, tekanan kelompok sebaya, serta kurangnya literasi digital membuat remaja semakin rentan terhadap tindakan tersebut. Indonesia bahkan tercatat sebagai negara dengan tingkat cyber bullying tertinggi kedua di dunia setelah India (Yuli & Ahmad Efendi, 2022)

Perundungan tidak dapat dipandang sebagai bentuk kenakalan biasa. Banyak masyarakat masih menormalisasi perilaku ini sebagai bagian dari interaksi sosial anak, padahal dampaknya sangat merusak. Bullying terbukti berkaitan erat dengan gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, hingga penurunan prestasi akademik (Khaliza et al., 2021) Studi yang menggunakan data dari Survei Kesehatan Siswa yang Berbasis Sekolah Global Indonesia tahun 2015, ditemukan bahwa siswa yang menjadi korban bullying, kekerasan fisik, atau kekerasan seksual memiliki risiko dua hingga tiga kali lebih tinggi untuk menunjukkan gejala depresi dibandingkan siswa lain (Penelitian Dan Pengembangan et al., 2021).

Selain berdampak pada kondisi psikologis, perundungan juga memengaruhi kemampuan sosial remaja. Remaja yang menjadi korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, sulit beradaptasi, dan memiliki kepercayaan diri yang rendah (Tri Bagas Romadhoni et al., 2023) Dampak jangka panjangnya dapat mengganggu pembentukan karakter dan moral anak serta meningkatkan potensi perilaku menyimpang atau kriminal pada masa dewasa (Yuli & Ahmad Efendi, 2022)

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa faktor penyebab terjadinya perundungan sangat kompleks, mencakup aspek keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan media massa (Ririn, 2024). Hubungan keluarga yang tidak harmonis, pola asuh otoriter, serta kurangnya interaksi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama yang memicu perilaku agresif pada remaja (Paramesti et al., 2024). Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kurang pengawasan, senioritas, dan lemahnya penerapan disiplin turut memperparah kondisi tersebut.

Dalam konteks hukum, perlindungan terhadap anak korban perundungan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak. Undang-undang itu menegaskan bahwa kekerasan dalam bentuk apa pun terhadap anak, termasuk perundungan, merupakan pelanggaran hukum yang harus mendapat sanksi tegas serta pendampingan bagi korban (Indah & Manihuruk, 2024). Namun, implementasi di lapangan masih menemui tantangan akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan lemahnya koordinasi antar lembaga penegak hukum.

Upaya pencegahan dan penanggulangan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga sekolah dan keluarga. Pendekatan edukatif seperti psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya perundungan serta membangun kepedulian sosial di lingkungan sekolah (Fitria, 2022). Melalui

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

kegiatan behavioristik yang melibatkan siswa secara langsung, seperti pelatihan, simulasi, dan kampanye anti-kekerasan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai empati dan disiplin sosial (Dan et al., 2023).

Upaya serupa juga dilakukan melalui program internasional seperti Roots Program yang dikembangkan oleh UNICEF bersama Pemerintah Indonesia. Program ini mendorong pembentukan agen perubahan di kalangan siswa untuk menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap bahaya perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta berkarakter (Talantan & Burhan, 2024). Intervensi berbasis partisipasi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan penguatan nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai langkah pencegahan kekerasan di sekolah.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, jelas bahwa perundungan merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek psikologis, sosial, edukatif, dan hukum. Kompleksitas faktor penyebab serta luasnya dampak yang ditimbulkan menuntut adanya kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menanggulangi masalah ini. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian masyarakat di SD Negeri 38 Kota Bengkulu ini dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam mengimplementasikan upaya preventif sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bullying dan cyber bullying.
2. Meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif bullying.
3. Menumbuhkan sikap saling menghargai guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dan cyber bullying dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 di SDN 38 Kota Bengkulu, khususnya di kelas V B. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas selama 3,5 jam, mulai dari pukul 08. 30 hingga 12. 00 WIB.

Peserta kegiatan adalah seluruh siswa kelas V B yang berjumlah 28 orang. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tim KKN sebagai fasilitator, guru kelas sebagai pendamping, serta kepala sekolah yang memberikan dukungan administratif.
Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

a. Koordinasi awal: Tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai tujuan, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
b. Penyusunan materi: Materi sosialisasi disusun dalam bentuk slide presentasi yang berisi definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak, serta strategi pencegahan.
c. Media pendukung:
   – Video animasi edukasi mengenai bullying dipilih dari platform YouTube, kemudian diproyeksikan menggunakan infocus agar seluruh siswa dapat menyaksikan bersama.
   – Gambar tubuh anak diperoleh dari elemen Canva, lalu ditampilkan melalui infocus untuk kegiatan refleksi.
d. Instrumen evaluasi: Disiapkan lembar observasi keterlibatan siswa, catatan refleksi pribadi siswa, serta panduan wawancara singkat dengan guru kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Jam ke-1 (Presentasi Interaktif): Penyampaian materi tentang pengertian, bentuk-bentuk, dan dampak bullying serta cyber bullying. Fasilitator

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

memberikan contoh kasus nyata, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan bercerita.

b. Jam ke-2 (Pemutaran Video & Diskusi): Video animasi edukasi dari YouTube ditayangkan melalui infocus. Setelah menonton, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi video dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

c. Jam ke-3 (Edukasi Perilaku oleh Tim KKN): Tim KKN memperagakan contoh perilaku bullying, seperti ejekan dan pukulan, lalu bertanya kepada siswa mengenai perasaan mereka jika diperlakukan demikian. Tujuannya agar siswa menyadari bahwa tindakan tersebut menyakitkan dan tidak boleh dilakukan.

d. Jam ke-4 (Refleksi Pribadi): Gambar tubuh anak dari Canva ditampilkan melalui infocus. Siswa diminta menandai bagian tubuh atau menuliskan perasaan yang menggambarkan pengalaman bullying yang pernah mereka alami atau saksikan.

3. Tahap Evaluasi

a. Observasi: Tim dan guru kelas mencatat keterlibatan siswa selama kegiatan.

b. Refleksi pribadi: Catatan dan tanda refleksi siswa dianalisis untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka.

c. Wawancara guru: Guru kelas diwawancarai secara singkat mengenai perubahan pemahaman dan sikap siswa setelah kegiatan.

d. Dokumentasi: Seluruh kegiatan diabadikan melalui foto dan catatan lapangan sebagai laporan kegiatan.

Metode ini menekankan pendekatan pendidikan yang melibatkan partisipasi, di mana siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menonton, berdiskusi, merespon simulasi perilaku, serta melakukan refleksi pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini memberi pengalaman langsung sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif untuk mencegah bullying di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program dimulai, mayoritas siswa kelas V B di SDN 38 Kota Bengkulu sudah mengetahui istilah bullying, namun belum memahami secara menyeluruh mengenai jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan, maupun cara mencegahnya. Berdasarkan pengamatan guru, masih sering terjadi ejekan antar siswa, terutama terkait fisik, warna kulit, maupun kondisi keluarga. Sebagian besar siswa juga menganggap ejekan hanyalah hal biasa dan belum menyadarinya sebagai bentuk bullying. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukasi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bullying dan cyber bullying. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai rencana selama 3,5 jam.

1. Penyampaian Materi

Tim KKN menyampaikan materi mengenai pengertian, jenis-jenis, dan dampak bullying serta cyber bullying melalui presentasi interaktif. Siswa terlihat cukup antusias, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan respon aktif terhadap contoh kasus yang diberikan.

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi bullying oleh tim KKN.

2. Diskusi Kelompok

siswa diajak menonton video animasi edukasi dari YouTube yang ditayangkan menggunakan infocus. Setelah pemutaran video, dilakukan diskusi kelompok di mana siswa menceritakan pengalaman terkait bullying yang pernah mereka alami maupun saksikan. Tim KKN mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Gambar 2. Diskusi kelompok bersama siswa setelah pemutaran video animasi.

3. Edukasi Perilaku Bullying

Dilaksanakan dengan metode edukasi langsung. Tim KKN mencontohkan beberapa perilaku yang termasuk bullying, seperti mengejek atau memukul teman, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya "Kalau diejek itu sakit tidak?" atau "Kalau dipukul teman rasanya bagaimana?". Melalui tanya jawab ini, siswa mulai menyadari bahwa tindakan tersebut bukanlah hal yang wajar, melainkan perbuatan yang menyakitkan baik secara fisik maupun emosional.

Gambar 3. Edukasi perilaku bullying melalui contoh langsung.

4. Refleksi Pribadi Gambar Tubuh

ditutup dengan refleksi pribadi. Tim KKN menampilkan gambar tubuh anak dari Canva melalui infocus, kemudian siswa diminta menandai gambar tersebut sesuai pengalaman bullying yang pernah dialami, serta menuliskan catatan pribadi mengenai perasaan mereka.

Gambar 4. Refleksi pribadi menggunakan gambar tubuh dari Canva.

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa lebih memahami pengertian bullying dan mampu menyebutkan jenis-jenisnya. Mereka juga menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pengalaman pribadi, terutama melalui kegiatan refleksi. Selain itu, muncul sikap saling peduli antar siswa, misalnya dengan mengingatkan teman agar tidak mengejek. Guru kelas menilai adanya perubahan positif dalam interaksi sehari-hari, di mana siswa mulai lebih berhati-

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

hati dalam bertutur kata dan menunjukkan sikap saling menghargai.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan empati siswa. Metode kombinasi berupa presentasi, pemutaran video, diskusi kelompok, edukasi perilaku, dan refleksi pribadi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga siswa terlibat aktif. Temuan ini mendukung pendapat Wolke dan Lereya (2015) yang menekankan bahwa tindakan bullying memiliki efek jangka panjang pada perkembangan psikologis anak, serta konsisten dengan hasil penelitian Cross et al. (2012) yang menyatakan bahwa sosialisasi berbasis interaktif dapat menurunkan perilaku bullying di sekolah.

Dokumentasi kegiatan mendukung hasil tersebut. Foto-foto yang diambil menunjukkan siswa saat menerima materi sosialisasi, menonton video animasi, berdiskusi kelompok, mengikuti edukasi perilaku bullying oleh tim KKN, serta melakukan refleksi pribadi dengan gambar tubuh. Selain itu, kegiatan diakhiri dengan foto bersama siswa kelas V B dan tim KKN sebagai bentuk dokumentasi kebersamaan.

Gambar 5. Foto bersama siswa dan tim KKN setelah kegiatan sosialisasi.

Foto ini memperlihatkan antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi sekaligus menjadi bukti keterlibatan aktif peserta dalam program pencegahan bullying.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program sosialisasi pencegahan bullying dan cyber bullying yang dilaksanakan di SDN 38 Kota Bengkulu, kelas V B, pada tanggal 20 Agustus 2025 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode edukasi partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam empat rangkaian sesi, yaitu presentasi interaktif, pemutaran video dan diskusi kelompok, edukasi perilaku bullying oleh tim KKN, serta refleksi pribadi menggunakan media gambar tubuh.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, siswa yang sebelumnya hanya mengetahui istilah *bullying* tanpa memahami jenis-jenisnya kini mampu menyebutkan bentuk-bentuk bullying, baik verbal, fisik, maupun cyber bullying. Kedua, kegiatan diskusi dan refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk berani mengungkapkan pengalaman pribadi, yang sebelumnya sering mereka anggap sebagai hal biasa. Ketiga, pendekatan edukasi perilaku dengan mencontohkan tindakan ejekan dan pukulan berhasil menumbuhkan empati siswa terhadap perasaan korban. Keempat, keterlibatan guru dan dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat jalannya kegiatan. Kelima, dokumentasi berupa refleksi siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap, di mana para siswa lebih cermat dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya bullying dan cyber bullying, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama.

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

Saran

1. Kegiatan sosialisasi sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan inovasi media pembelajaran yang menarik agar pemahaman siswa semakin kuat,
2. sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi anti-bullying ke dalam kegiatan rutin pembelajaran atau program ekstrakurikuler, dan
3. keterlibatan guru dan orang tua perlu terus diperkuat agar pengawasan dan pembiasaan perilaku positif dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas kesempatan dan dukungan menyeluruh yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Rina Yuniarti sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama kegiatan berlangsung hingga proses penulisan artikel ini selesai.
3. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SDN 38 Kota Bengkulu beserta dewan guru, siswa kelas V B, serta seluruh rekan tim KKN yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, kerja sama, dan semangat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). IDENTIFIKASI FENOMENA PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. In *& Saripah* | (Vol. 19).

Audrey Afralia, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Analisis Penyebab Maraknya Cyberbullying di Era Digital pada Remaja. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(2), 70–80. https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.199

Dan, P., Pembuatan, P., Buatan, P., Lobster, P., Tawar, A. I. R., Desa, D. I., Selatan, S., & Maritim, B. (2023). *Jurnal Abdi Insani*. *10*(September), 2587–2594.

Fitria, Y. (2022). *Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying danCyberbullying) Di SMP Unggulan Habibulloh*. *1*.

Indah, Y., & Manihuruk, S. (2024). *1337-1346*. *4*, 1337–1346.

Khaliza, C. N., Ariawan, I., El-matury, H. J., & Tenggara, A. (2021). *Efek Bullying , Kekerasan Fisik , dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia : Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015 Info Artikel Abstrak Depresi adalah penyakit mental yang umumnya*. *2*(2), 98–106.

Paramesti, N. Z., Prawira, R. N., Azahra, M., Farandy, F., Andhiyo, I. G. B., Izzati, A. P., Haryani, D. S., Mahardika, A., Ardhika, W. A., & Mulyadi, M. (2024). Peran Negara, Masyarakat, dan Keluarga untuk menanggulangi Bullying dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak. *Indonesian Journal of Law and Justice*, *1*(4), 12. https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2545

Ririn, Y. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 75-82

Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(2), 70–76. https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.10

Talantan, L. T., & Burhan, Z. (2024). Upaya UNICEF dalam Mengembangkan Model Gerakan Anti Perundungan terhadap Anak Sekolah melalui Program Roots di Kota Makassar Tahun 2016-2018. *JILS (Journal of International and Local Studies)*, *8*(2), 107–117. https://doi.org/10.56326/jils.v8i2.4402

Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). The Effect Of Bullying Behavior On Social Interaction In Adolescents. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, *11*.